



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won3107>

Pengaruh *Shift* Kerja terhadap Stres Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Isolasi

Andi Masty Amirah¹, Samsualam², Tutik Agustini³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): andymastyamirah@gmail.com

andymastyamirah@gmail.com¹, samsu.alam@umi.ac.id², tutik_agustini@yahoo.com³

(081241528308)

ABSTRAK

Shift kerja merupakan sumber utama dari stres kerja bagi tenaga kesehatan terutama pada perawat. Dampak kinerja yang timbul dari *shift* kerja mengakibatkan menurunnya kemampuan mental pekerja yang bisa mempengaruhi kinerja serta produktivitas dalam bekerja. Stres kerja merupakan suatu keadaan ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang pegawai. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *shift* kerja terhadap stres kerja perawat di instalasi rawat inap isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makasar. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional study*. Pengambilan sampel dilakukan tehnik *convenience sampling* dengan besar sampel sebanyak 60 responden. Uji analisis untuk mengukur pengaruh dengan menggunakan uji statistik Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 60 responden yang bekerja di *shift* pagi dengan stres tinggi sebanyak 25 orang (92,6%), *shift* siang dengan stres tinggi sebanyak 2 orang (9,5%) dan *shift* malam dengan stres tinggi sebanyak 6 orang (50%). Dari hasil uji regresi linear sederhana didapatkan hasil t hitung sebesar 4,054 sedangkan t tabel 2,001 berarti nilai t hitung > t tabel, serta dapat dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara *shift* kerja terhadap stres kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada sistem *shift* yang digunakan terdiri dari 3 kelompok *shift* yaitu, *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam yang dirotasikan setiap 2 minggu. Adapun *shift* kerja yang mengalami stres kerja lebih tinggi terjadi pada *shift* pagi dibandingkan pada *shift* lainnya dikarenakan beban kerja yang berlebihan.

Kata kunci : *Shift* kerja; stres kerja; perawat

Article history :

Received 23 Maret 2022

Received in revised 28 Maret 2022

Accepted 25 April 2022

Available online 30 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916



ABSTRACT

Shift work is a major source of work stress for health workers, especially nurses. Performance impacts arising from shifts work result in decreased mental abilities of workers which can affect performance and productivity at work. Job stress is a state of tension that creates a physical and psychological imbalance, which affects the emotions, thought processes and conditions of an employee. The purpose of this study was to determine whether there was an influence between shifts work on the work stress of nurses in the isolation inpatient installation at Dr. RSUP. Tadjuddin Chalid Makassar. This type of research is a type of quantitative research survey analytic with cross-sectional study approach. Sampling was done by convenience sampling technique with a sample size of 60 respondents. Test analysis to measure the effect using the statistical test Simple Linear Regression. The results showed that of the 60 respondents who worked in the shift morning with high stress as many as 25 people (92.6%), the day shift with high stress as many as 2 people (9.5%) and the shift night with high stress as many as 6 people (50 people). From the results of a simple linear regression test, the t-count result is 4.054 while the t-table is 2.001 which means the t-count value > t-table, and can be proven by a significant value of $0.000 < 0.05$, meaning that there is a significant effect between shifts work on work stress. The conclusion of this study is on a system shift used consisted of three shift, groups, namely shift, morning shift day and the shift night which are rotated every two weeks. The shifts work that experience higher work stress occur in the shift morning compared to shifts other due to excessive workload.

Keywords: Shift work; work stress, nurse

PENDAHULUAN

American National Association for Occupational Health (ANAHO) menempatkan peristiwa stres kerja pada perawat terletak pada urutan paling atas dari empat puluh permasalahan awal pada stres kerja. Hasil riset *Health and safety executive* (2015) menunjukkan bahwa tenaga profesional kesehatan, guru serta perawat memiliki tingkat stres paling tinggi dengan angka prevalensi sebesar 2500, 2190 dan 3000 kasus per 100.000 orang pekerja pada periode 2011/12, 2013/14 dan 2014/15. *The National Institute Occupational Safety and Health* (NIOSH) menunjukkan bahwa pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan rumah sakit ataupun kesehatan memiliki kecenderungan besar buat terserang stres kerja ataupun tekanan mental (depresi).¹

International Labour Organization (ILO) mengartikan stres sebagai respon fisik serta emosional yang beresiko yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara tuntutan yang diterima serta sumber energi yang dirasa dan kemampuan individu untuk mengatasi tuntutan mereka.² Stres adalah reaksi seseorang baik itu secara fisik maupun emosional (mental/psikis) apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri.³ Stres merupakan hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan serta bisa dirasakan oleh siapapun termasuk pada tenaga kesehatan, disini utamanya yang rentan untuk terjadinya stres kerja merupakan perawat.⁴

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (2006) mengatakan bahwa 50,9% perawat Indonesia yang mengalami stres kerja, kerap merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang rehat akibat beban kerja sangat besar dan pemasukan yang tidak mencukupi.⁵ Di Indonesia tercatat sekitar 10% dari total penduduk Indonesia mengalami stres. Menurut Febriani (2019) dalam riset penelitian Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan di kota Makassar sendiri, menurut data yang dihimpun Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menunjukkan 51% perawat mengalami stres dalam menempuh tugasnya. Tingkat stres terlihat dari seringnya perawat merasa pusing serta letih.⁶

Stres kerja berdampak emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, susah tidur, tekanan darah meningkat serta mengalami gangguan pencernaan. Minimnya kapasitas perawat dibanding

jumlah pasien menyebabkan perawat akan mengalami kelelahan dalam bekerja sebab kebutuhan pasien terhadap asuhan keperawatan lebih besar dari standar kemampuan perawat.⁷ Dampak stres kerja bagi perawat diantaranya dapat menurunkan kinerja keperawatan seperti pengambilan keputusan yang kurang baik, kurang konsentrasi, apatis, kelelahan, kecelakaan kerja sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak optimal yang bisa menyebabkan rendahnya produktivitas organisasi. Dampak lain dari stres kerja merupakan sakit kepala, kemarahan, turunnya fungsi otak, koping yang tidak efektif, dan gangguan hubungan terhadap rekan kerja.⁸

Menurut Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan (2020), ruang isolasi merupakan ruangan buat memisahkan pasien dari pasien lainnya selama mendapatkan pelayanan medis karena berpenyakit infeksi yang mudah menular termasuk Penyakit Infeksi *New Emerging* dan *Re Emerging* (PINERE) atau memiliki kondisi yang mudah tertular. Perawatan pasien penyakit infeksi emerging baik *new-emerging* maupun *re-emerging* dan penyakit infeksi yang mudah menular langsung dengan transmisi kontak, *droplet* ataupun *airborne* wajib dicoba di ruang isolasi untuk menghindari penularan infeksi di rumah sakit. Selain penyakit infeksi tersebut, perawatan pasien dapat dilakukan diruang rawat inap infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).⁹

Penelitian yang dilakukan Seguh et al (2019) dalam hubungan *shift* kerja dan stres kerja dengan kinerja perawat pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara tingkat III Manado mendapatkan 6 orang perawat yang mengalami stres kerja, 40 perawat dengan stres kerja sedang dan tidak terdapat perawat dengan stres kerja tinggi.⁶ Menurut penelitian Wisuda (2020) analisis stres kerja terhadap *shift* kerja perawat di instalasi rawat inap diketahui bahwa lebih dari setengah perawat yang mengalami stres kerja ringan pada *shift* pagi (89,7%), lebih banyak jika dibanding perawat yang memiliki stres kerja ringan dengan *shift* sore (16,1%) dan perawat yang memiliki stres kerja ringan pada *shift* malam yaitu (75,0%).¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh *shift* kerja terhadap stres kerja pada perawat instalasi rawat inap isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian yang bersifat deskriptif variabel-variabel sesuai dengan tujuan yakni untuk mengetahui pengaruh. Penelitian ini dilakukan diruang rawat inap isolasi pada bulan Februari hingga bulan Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perawat diruang rawat inap isolasi sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dengan menggunakan metode *solvin*. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner stres kerja dengan skala *likert*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

HASIL**Karakteristik Responden****Umur**

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Perawat Instalasi Rawat Inap Isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2021

Umur	N	%
17-25 tahun	4	6.7
26-35 tahun	24	40
36-45 tahun	8	13.3
46-55 tahun	5	8.3
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur, dapat dilihat dari 60 responden frekuensi kelompok umur 17-25 tahun yaitu sebanyak 4 orang (6,7%), umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang (40%), umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 8 orang (13,3%) dan untuk umur 46-55 tahun yaitu sebanyak 5 orang (8,3%).

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Perawat Instalasi Rawat Inap Isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2021

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	18	30
Perempuan	42	70
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat dari 60 responden frekuensi jenis kelamin terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (70%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 perawat (30%).

Status Pernikahan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan pada Perawat Instalasi Rawat Inap Isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2021

Status Pernikahan	N	%
Menikah	48	80
Belum menikah	12	20
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan status pernikahan, dapat dilihat dari 60 responden frekuensi status pernikahan terbanyak yaitu sudah menikah sebanyak 48 orang (80%) dan belum menikah sebanyak 12 perawat (20%).

Pendidikan Terakhir

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Perawat Instalasi Rawat Inap Isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid

Makassar Tahun 2021

Pendidikan Terakhir	N	%
D3	42	70
D4	1	1.7
S1 Ners	17	28.3
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat dilihat dari 60 responden frekuensi terbanyak yaitu pendidikan D3 sebanyak 42 orang (70%), pendidikan D4 sebanyak 1 orang (1,7%) dan pendidikan S1 Ners sebanyak 17 orang (28,3%).

Masa Kerja

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap Isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid

Makassar Tahun 2021

Masa Kerja	N	%
<5 tahun	35	58.3
>5 tahun	25	41.7
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan masa kerja, dapat dilihat dari 60 responden frekuensi masa kerja terbanyak yaitu <5 tahun sebanyak 35 orang (58,3%) dan >5 tahun sebanyak 25 orang (41,7%).

Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Shift* Kerja dan Stres Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap Isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Tahun 2021

Karakteristik	Jumlah	
	n(60)	%(100)
<i>Shift</i> Kerja		
Pagi	27	45
Siang	21	35
Malam	12	20
Stres Kerja		
Tinggi	33	55
Rendah	27	45

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa *shift* kerja terbanyak yaitu pada *shift* pagi sebanyak 27 orang (45%) dan adapun karakteristik untuk stres kerja terbanyak terdapat pada stres kerja tinggi yaitu sebanyak 33 orang (55%).

Tabel 7. Analisis Crosstab *Shift* Kerja dan Stres Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap Isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2021

Variabel	Stres Kerja				Total	
	Tinggi		Rendah		n	%
	n	%	N	%		
Shift Kerja						
Pagi	25	92,6	2	7,4	27	100,0
Siang	2	9,5	19	90,5	21	100,0
Malam	6	50,0	6	50,0	12	100,0
Total	31	51,7	29	48,3	60	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan analisis crosstab tabel 7 diketahui bahwa responden *shift* kerja pagi dengan stres kerja tinggi sebanyak 25 orang (92,6%), stres kerja rendah 2 orang (7,4%) dan *shift* kerja siang dengan stres kerja tinggi 2 orang (9,5%), stres kerja rendah 19 orang (90,5%) serta *shift* kerja malam dengan stres kerja tinggi sebanyak 6 orang (50%), stres kerja rendah 6 orang (50%).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Sederhana Antara Shift Kerja Terhadap Stres Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap Isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2021

Variabel	t	Sig	Unstandardized Coefficients	
Shift Kerja	4.054	0.000	(constant)	0.916
			Shift Kerja	0.305

(Variabel Dependent : Stres Kerja) Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh *shift* kerja terhadap stres kerja dibuktikan dengan nilai t hitung 4.054 sedangkan t tabelnya 2.001 (dilihat pada t tabel dengan $df = 58$ dan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (*uji 2 sisi*) berarti t hitung $4.054 > t$ tabel 2.001, serta dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara shift kerja terhadap stres kerja.

Nilai Konstanta Positif 0.916 menunjukkan pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen, 0.305 adalah nilai koefisien regresi variabel *shift* kerja terhadap stres kerja artinya jika *shift* kerja mengalami kenaikan satu satuan, maka stres kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0.305 atau 30.5% dan koefisien bernilai positif artinya kenaikan *shift* kerja akan mengakibatkan kenaikan stres kerja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa perawat yang bekerja pada *shift* pagi mengalami stres lebih tinggi dibandingkan dengan *shift* siang dan *shift* malam dikarenakan pekerjaan di *shift* pagi lebih banyak seperti mendampingi dokter visite sehingga adanya instruksi baru yaitu, pasien diantar ke ruang radiologi untuk foto thorax atau usg, pengambilan sampel darah, jadwal pasien hemodialisa yang dilaksanakan dipagi hari dan order obat di farmasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ginting (2019) dimana tidak ada perbedaan stres kerja berdasarkan *shift* kerja pada perawat instalasi rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan.¹¹ Namun sejalan pada penelitian Ikrimadhani (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat stres kerja antara shift kerja malam (66,91%), kemudian shift kerja pagi (56,18%) dan shift sore (49,41%) dengan nilai *p value* 0,036.¹²

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan bahwa ada pengaruh *shift* kerja terhadap stres kerja pada perawat instalasi rawat inap isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan kerja perawat instalasi rawat inap isolasi di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2021 yang belum terealisasi dengan baik, seperti manajemen jam kerja perawat dalam pembagian shift kerja, tugas kerja, dan rotasi kerja yang berubah-ubah dikarenakan kondisi pasien yang dirawat serta belum adanya tenaga perawat yang dipatenkan sehingga tugas dan tanggung jawab terkadang berubah-ubah. Sehingga perawat tidak leluasa menjalankan pekerjaannya yang pada akhirnya menimbulkan stres kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sistem *shift* yang digunakan terdiri dari 3 kelompok *shift* yaitu, *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam yang dimana setiap kelompok dirotasi setiap 2 minggu. Shift kerja yang mengalami stres kerja lebih tinggi terjadi pada *shift* pagi (92,6%) dibandingkan dengan *shift* siang (9,5%) dan *shift* malam (50%) dikarenakan beban kerja yang berlebih terjadi pada *shift* pagi. Ada pengaruh antara *shift* kerja terhadap stres kerja pada perawat instalasi rawat inap isolasi RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama agar menambahkan lebih banyak variabel misalnya, motivasi kerja atau lingkungan kerja dan variabel lain yang mempengaruhi stres kerja. Mengingat sumber daya manusia itu sangatlah luas maka sebaiknya perlu mengembangkan ide-ide mengenai penelitian yang akan diambil dengan menggunakan analisis yang baik agar hasil yang didapatkan dari penelitian lebih akurat dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurnia, N. (2019). *Perbedaan Stres Kerja Berdasarkan Shift Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap di Rsj . Prof . Dr . M . Ildrem Medan Tahun 2018*.
2. ILO. 2016. Psychosocial Risk and Workrelated Stres. https://www.ilo.org/safework/areasofwork/workplace-health-promotion-and-wellbeing/WCMS_108557/lang-en/index.html
3. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Stress*. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/stress>
4. Surtini, S., & Saputri, B. Y. (2020). *Fundamental and Management Hubungan Kondisi Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit*. 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.20473/fmnpj.v2i2.12509>
5. Febriani, S. (2019). Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2(2622–0520), 35–43.
6. Seguh, F., Kolibu, F. K., & Kawatu, P. A. T. (2019). Hubungan Shift Kerja dan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado. *EBiomedik*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.7.2.2019.24753>
7. Aiska, S. (2014). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat stress kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. *Naskah Publikasi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
8. Kementerian Kesehatan RI. (2020). Standar Kelas Rawat Inap di Rumah Sakit. <http://www.djsn.go.id/storage/app/media/uploaded-files/Standar%20KRI-Dit%20PKR%20Kemenkes.pdf>
9. Wisuda, A. C. (2020). *Analisis Stres Kerja Terhadap Shift Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap*. 5, 215–226.
10. Ginting, N. K. (2019). *Perbedaan Stres Kerja Berdasarkan Shift Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap di Rsj . Prof . Dr . M . Ildrem Medan Tahun 2018*. Yani A. Kekerasan Pada Anak dan Melek Teknologi (Opini). Mercusuar. 1 Agustus 2017.
11. Ikrimadhani, T. (2015). Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara Shift Pagi, Sore Dan Malam Pada Perawat Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Banyudono Boyolali.

12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/148/1/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat.